

KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT BAHASA INGGRIS DALAM SURAT PRIBADI MELALUI PENERAPAN TEBAK KATA *FLASHCARD*

Ambodalle Labennu

SMA Negeri 5 Model Palu. Jalan R.E. Martadinata, Kel. Tondo, Kec. Mantikulore,
Kota Palu, Sulawesi Tengah
E_mail: aldilabennu@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada keterampilan *speaking* menggunakan media *Flashcard* gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes pada siklus tertentu sebesar 75 sesuai dengan KKM Bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Model Palu atau secara klasikal 80% dari keseluruhan subyek kelas X IPS 4 memperoleh nilai 75 ke atas. Selain itu, minat belajar dinyatakan tercapai sesuai kriteria kesuksesan bahwa 80% dari keseluruhan subyek aktif terlibat dalam pembelajaran baik bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Hasil belajar peserta didik siklus 1 adalah 76,50 dengan minat belajar dalam kategori sedang 59%, kemudian hasil belajar peserta didik siklus 2 adalah 83,27 dengan peningkatan minat belajar dalam kategori “baik” sebesar 87%. Hasil analisis dengan peningkatan minat belajar dalam kategori “baik” ini didukung oleh penjelasan dalam laporan penelitian bahwa *the various pictures are good media to help students learn speaking easily and fun, subconsciously, they are learning while presenting the pictures* (Karsono, 2014). Dengan demikian gambar seri bentuk *Flashcard* merupakan media dengan gambar yang bervariasi dapat membantu peserta didik dalam belajar *speaking*.

Kata Kunci: Menulis Kalimat Bahasa Inggris, Surat Pribadi, Tebak Kata *Flashcard*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kecakapan dan kemampuan berbahasa Internasional. Keberadaan pengajaran bahasa Inggris di sekolah memiliki kedudukan penting dalam membekali kemampuan berkomunikasi

peserta didik baik dengan masyarakat non penutur maupun penutur Bahasa Inggris. *English is one of the International languages used for communication* bukanlah berlebihan karena kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Inggris selayaknya digunakan dalam berkomunikasi (Aji, 2011).

Pada dasarnya, semua keterampilan dalam bahasa Inggris penting untuk dikuasai, tetapi berbicara dan menulis sepatutnya dikedepankan dan hal ini

memang harus diakui sebagai sebuah aktivitas yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan membaca dan menyimak. Keterampilan berbicara sangat patut didahulukan dalam penguasaan Bahasa Inggris karena berbicara menjadi prioritas untuk dikuasai bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga memang diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkembangkan tradisi berbicara karena kegiatan utama yang harus terjadi adalah persuasif dengan berkomunikasi dengan orang lain dalam hal ini lawan bicara. Hal ini yang menjadikan keterampilan berbicara tidak dapat dikembangkan dengan sendiri karena membutuhkan orang lain sebagai lawan berbicara dan bertukar informasi. *Speaking is a skill which is often used for interaction with other. Majority of the people assess English through a speaking ability* (Anwar, 2015). Dengan demikian berbicara merupakan keterampilan yang paling sering digunakan oleh orang dalam berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun di lingkungan kerja.

Berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk

menghasilkan sebuah komunikasi. Salah satu faktor yang menentukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah minat. Sebagaimana dijelaskan bahwa minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (Aritonang, 2008).

Salah satu bentuk komunikasi adalah berbicara dan berdiskusi, sementara kemampuan dan keterampilan berbicara peserta didik masih sangat rendah pada tingkatan SMA saat ini. Berbicara dalam diskusi merupakan bentuk komunikasi atas suatu aksi bertanya dan respon atas pertanyaan tertentu yang bertujuan menggambarkan dengan sejelas-jelasnya tentang pembahasan akan suatu topik dalam pembicaraan. Hal terpenting dalam berbicara adalah unsur retorika, yakni kemampuan dalam berbicara dengan menguasai komponen keterampilan berbicara. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti dalam konteks memperbaiki kemampuan berbahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan media *Flashcard* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik SMA.

Berbicara seperti yang Digambarkan di tingkat SMA bahwa *speaking is being capable of speech, expressing or exchanging thoughts through using language* (Mart, 2012). Berbicara dimaksudkan adalah seorang peserta didik mampu berbicara, berekspresi, atau mengubah pola pikir melalui suatu bahasa yang digunakan dalam hal ini adalah Bahasa Inggris. Konteks kegiatan yang direkayasa dalam hal ini adalah sesi diskusi dalam kelas dengan materi *speaking* menggunakan media gambar seri bentuk *Flashcard* sesuai dengan topik pembahasan dalam setiap pertemuan.

Berdasarkan uraian sebagaimana tersebut di atas serta hasil pre-test yang dilakukan pada tahap sumatif yang telah dilaksanakan dan diketahui bahwa dari 26 orang peserta didik, terdapat 62% diantaranya yang dapat tuntas pembelajarannya, dengan perolehan nilai tes formatif nilai 75 ke atas berdasarkan KKM Bahasa Inggris dalam kurikulum, sedangkan 38% peserta didik lainnya terbukti belum tuntas, dengan perolehan nilai tes formatif di bawah nilai 70 atau di bawah KKM Bahasa Inggris sebesar 75. Artinya bahwa sekitar 16 peserta didik dalam kelas X IPS 4 yang cakap berbicara

dalam sesi diskusi kelas pada peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Model Palu, sedangkan 10 peserta didik lainnya sangat kesulitan dalam mengembangkan ide dan pikiran untuk berdiskusi dengan teman sejawatnya dalam sesi diskusi kelas Bahasa Inggris.

Speaking merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting disamping tiga keterampilan lain, yaitu menulis, membaca, dan mendengarkan. Hal ini dikarenakan dengan *speaking* kita dapat berkomunikasi dengan sesama manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dan segala kondisi emosional, dan lain sebagainya (Darojah, 2012).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008). Dalam konteks ini dihubungkan dengan bahasa Inggris maka *speaking* merupakan kemampuan mengeluarkan kata-kata dalam menyampaikan ide melalui komunikasi.

Terampil *speaking* merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam kompetensi mata pelajaran bahasa

Inggris di tingkatan sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menghadirkan suatu metode yang dapat menumbuhkan interaksi antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Harapannya metode tersebut dapat mengembangkan kekritisian, kreativitas, keberanian, koresponsifan, dan keaktifan dalam belajar sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai (Darajah, 2012). *Speaking* ditujukan untuk peserta didik agar mampu mengungkapkan nuansa makna dalam wacana transaksional dan/atau monolog lisan terutama dalam wacana berbentuk narrative, procedure, spoof, recount, report, dan news item (Madrasah, 2016).

Keterampilan *speaking* peserta didik yang mengikuti pembelajaran bahasa banyak tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan pengajaran. Guru yang memadai dapat memenuhi tuntutan peserta didik terutama peserta didik-peserta didik yang punya kemampuan tinggi dalam berbahasa dan punya sarana belajar yang lebih canggih dari pada gurunya sendiri. Sistem belajar mengajar sering bersifat monoton, kurang variasi dan kurang menarik sehingga peserta didik menjadi

bosan, tidak tertarik untuk belajar (Susanti, 2002).

Dalam kegiatan proses pembelajaran terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran dan pengajaran itu sendiri. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapai tujuan intruksional, sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebab proses pembelajaran yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran (Sanjaya, 2015). Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan sesuatu yang memungkinkan peserta didik berkomunikasi baik dengan guru, temannya maupun lingkungan sekitar, inilah yang dikatakan bahwa menciptakan situasi yang memotivasi anak untuk belajar.

Dalam memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat dan belajar. Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab

dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (Aritonang, 2008). Sedangkan pengertian minat secara terminology telah banyak dikemukakan oleh para ahli, namun terminology minat yang dikemukakan dengan jelas dalam kamus Bahasa Indonesia minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap terhadap keinginan-keinginan seseorang (Depdiknas, 2008).

Sedangkan hasil belajar merupakan suatu hasil evaluasi dari perolehan seseorang pada konsep pembelajaran tertentu. Menurut Catharina & Rifa'i (2009) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi

hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Flashcard merupakan sebuah kartu game yang berbentuk kartu saku bergambar, yang disertai dengan gambar, grafik, huruf, kata, dan lain-lain yang disusun secara acak disesuaikan dengan gambar. Dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam kelas, penggunaan media gambar memang diperlukan untuk membuat suasana dalam kelas menjadi ceria dan membuat peserta didik semangat belajar tentunya. Selain itu media ini juga berfungsi untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Sebagai guru perlu menerapkan media untuk membuat peserta didik secara otomatis menambah minat belajarnya.

Prosedur penggunaan *Flashcard* diuraikan sebagai berikut: a) setiap peserta didik diberi kesempatan untuk melihat seluruh kartu yang ada; b) peserta didik diminta untuk mengingat gambar, menulis huruf acak yang tersedia dibagian bawah gambar dan menyusunnya sehingga menjadi kata utuh yang bermakna sesuai gambar sebagai kunci; c) peserta didik

diberitahukan informasi lainnya yang berhubungan dengan gambar atau *symbol* lainnya; d) setelah peserta didik menyusun huruf acak tersebut, kemudian peserta didik tersebut mulai berbicara dengan petunjuk gambar dan kata kunci yang diperoleh; d). guru mengonfirmasikan kata kunci dibagian belakang kartu satu persatu untuk membantu peserta didik mulai berbicara; e). peserta didik diminta menyimpulkan dari semua rangkaian kartu atau seri gambar yang mereka pelajari, dalam gambaran umum jenis gambar yakni obyek, tempat, hewan, pakaian, bangunan, manusia, buah, alat transportasi, dan obyek lainnya. Prosedur ini seperti diadaptasi dari *website british council* (britishcouncil, 2007), sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMA Negeri 5 Model Palu.

Penelitian ini memiliki 2 (dua) tujuan yakni: 1) Untuk melakukan peningkatan minat belajar peserta didik pada keterampilan *speaking* menggunakan media *Flashcard* gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan 2) Untuk meningkatkan hasil belajar *speaking* peserta didik menggunakan media *Flashcard* gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbentuk siklus. Menurut Wardani, Julaeha, & Marsinah (2005), pada prinsipnya diterapkan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam suatu kelas. Sebagai salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas, menyebabkan terdapatnya beberapa model atau design yang dapat diterapkan. Peneliti mengutip konsep pokok penelitian tindakan yang terdiri dari empat komponen, yaitu ; a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*) (Kemmis & McTaggart, 2005).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah Bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Arikunto lebih jauh menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi

dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2006).

Setting Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah 3 bulan, yaitu dari bulan Juli 2017 sampai September 2017 dengan perhitungan waktu kurang lebih 11 minggu efektif.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 5 Model Palu di kelas X IPS 4 Tahun Pelajaran 2017/2018. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat dipahami oleh peneliti karena merupakan anak didik peneliti yang telah diketahui latar belakangnya serta rekam jejak dan kemampuan akademiknya sudah diketahui dengan baik oleh peneliti.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik dan siswi kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Model Palu. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan siswi yang aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris dan terdaftar secara

akademik pada Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 peserta didik terdiri dari peserta didik laki-laki 13 peserta didik dan perempuan 13 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Observasi dilaksanakan pada siklus ini disimpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1 Daftar Nilai Hasil Tes Siklus 1

| No | Nama Peserta Didik | Nilai Tes 1 | Keterangan |
|-----------|--------------------|-------------|--------------|
| 1 | Abm | 72.25 | Tidak Tuntas |
| 2 | And | 73.50 | Tidak Tuntas |
| 3 | Ank | 78.00 | Tuntas |
| 4 | Anf | 74.50 | Tidak Tuntas |
| 5 | Dvs | 82.50 | Tuntas |
| dst | | | |
| Rata-Rata | | 76.50 | |

Berdasarkan hasil tersebut pada Tabel 1 dapat diuraikan bahwa secara klasikal kelas X IPS 4 memperoleh rata-rata hanya 76.50 dimana hasil tersebut masih jauh dari target kriteria ketuntasan yang ditentukan 80%. Namun demikian, hasil secara umum skor yang diperoleh peserta didik mengalami kemajuan. Jumlah peserta didik yang

memperoleh nilai tuntas adalah 16 orang atau sebesar 62% dari 26 orang yang mengikuti tes pada siklus 1, lebih jauh diuraikan bahwa dari 16 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sesuai KKM 75 ke atas, terdapat 4 peserta didik yang memperoleh nilai 80 ke atas.

Selanjutnya, hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 sebagaimana diuraikan dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Observasi Minat Belajar

| No. | Nama Peserta Didik | Kriteria Observasi | | |
|--------|--------------------|--------------------|----------------|---------------|
| | | Bisa Menjawab | Mampu Bertanya | Aktif Diskusi |
| 1. | ABM | 2 | 2 | 2 |
| 2. | AND | 2 | 2 | 2 |
| 3. | ANK | 1 | 2 | 1 |
| 4. | ANF | 2 | 2 | 2 |
| 5. | DVS | 2 | 2 | 2 |
| dst | | | | |
| Jumlah | | 45 | 44 | 49 |

Penjelasan mengenai aspek minat belajar yang diamati adalah respon peserta didik terhadap pernyataan, rasa ingin tahu, dan minat dalam pelaksanaan kegiatan diskusi. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh kolaborator selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan.

Dari hasil dalam Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 26 peserta didik hanya terdapat 2 orang yang baik dalam menjawab, 1 orang yang mampu bertanya, dan 5 orang yang baik dalam berdiskusi. Berkategori secara keseluruhan adalah 58% kelas tersebut dalam hal menjawab artinya masih dikategorikan kurang, 56% kelas tersebut mampu menjawab dengan kategori kurang, dan 63% kelas tersebut dalam berdiskusi yang masih berkategori sedang.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 oleh kolaborator dan penilaian hasil tes siklus 1 yang telah diuraikan dan dianalisis, dinyatakan bahwa hasil penelitian secara umum belum berhasil memenuhi target kriteria ketuntasan. Oleh karena itu setelah melakukan refleksi dan diskusi bersama kolaborator dan mendapatkan masukan dari guru bahasa Inggris yang lainnya, maka akan dilakukan kembali perbaikan pembelajaran siklus 2 dengan memperbanyak variasi pemberian gambar berseri pada saat pelaksanaan pembelajaran serta memberikan banyak latihan untuk mempraktekkan *speaking* sehingga peserta didik terbiasa dengan menggunakan gambar berseri yang lebih menarik baik yang kontekstual dengan

kegiatan sehari-hari maupun konteks dengan obyek melalui gambar yang jelas. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan kolaborator sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan harapan pada siklus 2 minat belajar peserta didik dapat mencapai perolehan di atas 80% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian Siklus II

Setelah tiga pertemuan pada siklus 2, kemudian peneliti melaksanakan tes siklus 2 untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam *speaking* dengan media gambar berseri bentuk *Flashcard* sebagai evaluasi. Pada siklus kedua ini dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 tersebut di bawah.

Secara jelas Tabel 3 tersebut tentang Rekapitulasi Nilai Tes Siklus 2 Pembelajaran Bahasa Inggris materi *speaking* di atas dapat diterangkan bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas adalah 24 orang dari total 26 subyek yang mengikuti tes. Hasil tes peserta didik dapat diuraikan dalam Tabel berikut.

Tabel 3 Daftar Nilai Hasil Tes Siklus 2

| No. | Nama Peserta Didik | Nilai Tes 2 | Keterangan |
|-----------|--------------------|-------------|------------|
| 1. | Abm | 75.25 | Tuntas |
| 2. | And | 76.00 | Tuntas |
| 3. | Ank | 80.00 | Tuntas |
| 4. | Anf | 89.50 | Tuntas |
| 5. | Dvs | 95.50 | Tuntas |
| dst | | | |
| Rata-Rata | | 83.27 | Tuntas |

Lebih detail dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 sebesar 83,27. Jumlah peserta didik yang tuntas belajarnya sebanyak 24 peserta didik atau sebesar 92%, sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas belajarnya hanya 2 peserta didik. Lebih detail dijelaskan bahwa dari 24 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas, terdapat 16 orang peserta didik yang memperoleh nilai 80 ke atas, 4 orang peserta didik bahkan memperoleh nilai 90 ke atas. Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1.

Selanjutnya pengukuran minat belajar diuraikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Minat Belajar

| No. | Nama Peserta Didik | Kriteria Observasi | | |
|-----|--------------------|--------------------|----------------|---------------|
| | | Bisa Menjawab | Mampu Bertanya | Aktif Diskusi |
| 1. | ABM | 2 | 2 | 3 |

| | | | | |
|--------|-----|----|----|----|
| 2. | AND | 2 | 3 | 3 |
| 3. | ANK | 3 | 3 | 2 |
| 4. | ANF | 2 | 3 | 3 |
| 5. | DVS | 3 | 3 | 3 |
| dst | | | | |
| Jumlah | | 64 | 69 | 70 |

Pengukuran minat belajar peserta didik dalam pembelajaran *speaking* bahasa Inggris peserta didik di kelas X IPS 4 telah mengalami progress berdasarkan Tabel 4 di atas yang cukup signifikan diukur dari siklus 1, hasil observasi minat belajar peserta didik siklus 2 tersebut diuraikan dengan jelas bahwa aspek minat belajar yang diamati adalah respon peserta didik terhadap pernyataan, rasa ingin tahu, dan minat dalam pelaksanaan kegiatan diskusi. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh kolaborator selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 mengalami perbaikan yang signifikan.

Dari hasil dalam Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 26 peserta didik terdapat 25 orang yang berkategori "baik" dalam menjawab atau persentase 82%, 25 orang yang mampu bertanya dengan kategori "baik" atau 88%, dan 25 orang yang berkategori

"baik" dalam berdiskusi atau 90%. Berkategori "baik" secara keseluruhan 87% kelas tersebut aktif dalam pembelajaran baik bertanya, menjawab, maupun berdiskusi.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan kolaborator sepakat bahwa penelitian ini telah mencapai target sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditentukan sebelumnya. Minat belajar peserta didik telah mencapai perolehan di atas 87% yang sesuai dengan kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan 80%. Dengan demikian, penelitian ini diakhiri dengan sukses setelah pelaksanaan pembelajaran selama dua siklus konsekutif.

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, penguasaan konsep dan materi pembelajaran peserta didik sudah maksimal. Hal ini dibuktikan hampir secara keseluruhan peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan diskusi dengan materi *speaking* dengan baik dan benar berdasarkan gambar berseri bentuk *Flashcard*.

Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga siklus 2, dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran dinyatakan berhasil. Setelah peneliti dan kolaborator mendiskusikan tentang hasil observasi dan hasil tes siklus 2, maka pembelajaran dinyatakan selesai dengan sukses sesuai dengan kriteria kesuksesan yang telah ditentukan. Dengan demikian, penelitian ini dapat dinyatakan berakhir dalam dua siklus dengan hasil yang sukses, sedangkan proses dapat dilanjutkan pada materi selanjutnya, dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 2 orang akan diberikan program khusus, yaitu program remedial.

PEMBAHASAN

Penggunaan metode dalam diskusi sangat membantu dalam membangkitkan minat belajar peserta didik yang dibantu dengan media secara langsung penerapannya dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas, ini terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada studi awal nilai formatif peserta didik dalam *speaking* diperoleh rata-rata nilai 75.25 atau 58% peserta didik yang memperoleh nilai tuntas, dengan kata lain bahwa terdapat 15

orang dari 26 yang memperoleh nilai tuntas. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa model pembelajaran berbicara dengan media adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada upaya memfasilitasi peserta didik (Darojah, 2012).

Kemudian diterapkan perbaikan pembelajaran mulai pada siklus 1 dengan hasil bahwa secara klasikal kelas X IPS 4 memperoleh rata-rata hanya 76.50 dimana hasil tersebut masih jauh dari target kriteria ketuntasan yang ditentukan 80%. Namun demikian, hasil secara umum skor yang diperoleh peserta didik mengalami kemajuan. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas adalah 16 orang atau sebesar 62% dari 26 orang.

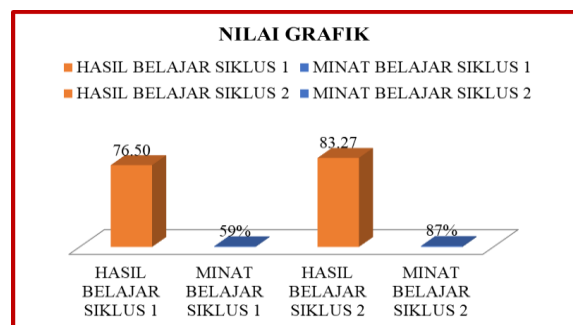
Selanjutnya pembahasan pelaksanaan pada siklus 2, bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas adalah 24 orang dari total 26 subyek yang mengikuti tes. Rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 sebesar 83,27, peserta didik yang tuntas belajarnya sebanyak 24 peserta didik atau sebesar 92%, dari 24 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas tersebut, 16 peserta didik diantaranya memperoleh

nilai 80 ke atas, 4 orang peserta didik bahkan memperoleh nilai 90 ke atas. Dengan hasil dan analisis ini menjelaskan bahwa dengan penerapan media yang optimal dan sesuai dengan materi pokok bahasan yang diajarkan dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran peserta didik. Hasil ini didukung dengan hasil analisis penelitian bahwa penggunaan media meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa (Rahayu, 2014).

Sedangkan pembahasan mengenai minat belajar peserta didik dapat dijelaskan bahwa pada akhir penelitian di siklus 2, hasil menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik terdapat 25 orang yang berkategori “baik” dalam menjawab atau 82%, 25 orang yang berkategori “baik” dalam bertanya atau 88%, dan 25 orang yang berkategori “baik” dalam berdiskusi atau 90%. Secara keseluruhan kelas X IPS 4 berkategori “baik” dimana persentase 87% kelas tersebut aktif dalam pembelajaran baik bertanya, menjawab, maupun berdiskusi. Sehingga peneliti bersama-sama dengan kolaborator menyimpulkan bahwa penelitian ini setelah dilaksanakan selama dua siklus konsekutif dan telah mencapai target sesuai kriteria ketuntasan yang ditentukan 80% secara klasikal, dan hasil belajar

peserta didik telah mencapai perolehan 87%. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil yang disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbantuan media poster dapat meningkatkan keterampilan berbicara (Wijayanti, Kristiantari, & Manuaba, 2016).

Selain itu, untuk melihat progress secara signifikan pencapaian peserta didik dari siklus 1 dan 2 dapat digambarkan dalam grafik progresif yang membandingkan hasil pencapaian belajar dan minat belajar pada siklus 1 dan 2 yang dinyatakan tercapai sesuai kriteria kesuksesan. Secara jelas dapat diuraikan dalam grafik berikut:



Grafik 1. Hasil dan Minat Belajar

Berdasarkan Grafik 1. tersebut di atas, peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes pada siklus tertentu sebesar 75 sesuai dengan KKM Bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Model Palu atau secara klasikal 80% dari keseluruhan subyek kelas X IPS 4 memperoleh nilai 75 ke atas. Selain itu, minat belajar dinyatakan tercapai sesuai

kriteria kesuksesan bahwa 80% dari keseluruhan subyek aktif terlibat dalam pembelajaran baik bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Rincian penjelasan grafik tersebut adalah hasil belajar peserta didik siklus 1 adalah 76,50 dengan minat belajar dalam kategori sedang 59%, kemudian hasil belajar peserta didik siklus 2 adalah 83,27 dengan peningkatan minat belajar dalam kategori “baik” sebesar 87%.

Hasil analisis dengan peningkatan minat belajar dalam kategori “baik” ini didukung oleh penjelasan dalam laporan penelitian bahwa *the various pictures are good media to help students learn speaking easily and fun, subconsciously, they are learning while presenting the pictures* (Karsono, 2014). Dengan demikian gambar seri bentuk *Flashcard* merupakan media dengan gambar yang bervariasi dapat membantu peserta didik dalam belajar *speaking*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan media gambar berseri bentuk *Flashcard* dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan *speaking* peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 5

Model Palu dalam berbicara baik dalam pengukuran sesi bertanya, menjawab, dan berdiskusi. 2) Penerapan media gambar berseri bentuk *Flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 5 Model Palu. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik dari rata-rata pada studi awal hanya 58%, naik menjadi 62% pada siklus 1, dan mengalami progress yang signifikan yakni mencapai 92% pada siklus 2. 3) Penerapan media gambar berseri bentuk *Flashcard* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan tingkat minat peserta didik menunjukkan perolehan pada siklus 1 hanya 59% dengan kategori “sedang” baik dalam bertanya, menjawab, maupun berdiskusi, selanjutnya mengalami perbaikan menjadi 87% peserta didik pada siklus 2 yang dikategorikan “baik” dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi.

DAFTAR RUJUKAN:

- Aji, E. M. (2011). *The Effect of Using Strip Story on the Students Speaking Ability at SMP Darush Sholihin Batu*. Malang: University of Muhammadiyah Malang, Doctoral unpublished dissertation.
- Anwar, F. Z. (2015). *Enhancing Students' Speaking Skill through Gallery Walk Technique*. Register Journal, 8(2), 226-237.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Penabur, 7(10), 11-21.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1971). *Educational Research: An Introduction*. Florida: McKay.
- britishcouncil. (2007, Oktober 12). Material Design and Media. Retrieved Januari 20, 2014, from British Council: <http://www.british-council.org/~learningenglish>
- Catharina, T. A., & Rifa'i, A. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Darajah, R. U. (2012). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melaporkan dengan Media Film Animasi pada Peserta didik Kelas VIII SMPN 12 Yogyakarta*. Yogyakarta: (Disertasi Doktor tidak Dipublikasikan) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Karsono, P. (2014). *Using Pictures in Improving the Speaking Ability of the Grade Eight-A Students of SMP Negeri 1 Anggana*. Jurnal Dinamika Ilmu, 14(2), 190-213.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere*. New York: Sage Publications Ltd.
- Madrasah, W. (2016, Juni 18). *Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 SMA/MA Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Retrieved Agustus 12, 2017, from [www.wartamadrasahku.com: http://www.wartamadrasahku.com/~2016~/06/perangkat-pembelajaran-kurikulum-2013.html](http://www.wartamadrasahku.com/~2016~/06/perangkat-pembelajaran-kurikulum-2013.html)
- Mart, C. T. (2012). *Developing Speaking Skills through Reading*. International Journal of English Linguistics, 2(6), 91.
- Rahayu, A. (2014). *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Rally Coach (RC) dengan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta didik*. Retrieved Januari 12, 2016, from UM Library: <http://library.um.ac.id>
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana.
- Susanti, R. (2002). *Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris*. Jurnal Pendidikan Penabur, 1(1), 87-93.
- Wardani, I. G., Julaeha, S., & Marsinah, N. (2005). *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wijayanti, K., Kristiantari, M. R., & Manuaba, I. B. (2016). *Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Poster dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Indonesia Tema Cita-Citaku*. MIMBAR PGSD Undiksha, 4(1), 1-25.